

**PERAN BIDAN DALAM PRAKTEK INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI  
PUSKESMAS WILAYAH KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI  
HILIR TAHUN 2018**

***THE ROLE OF MIDWIFE IN THE EARLY ASKING INITIATION PRACTICE (IMD)  
IN THE PUSKESMAS REGION OF MANDAH DISTRICT, INDRAGIRI DISTRICT,  
HILIR IN 2018***

**Syukaisih<sup>1)</sup>, Alhidayati<sup>2)</sup>, Dami Yanthi<sup>3)</sup>, Muliati<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru,  
[icoenasih@htp.ac.id](mailto:icoenasih@htp.ac.id) , [alhidayati.skm@gmail.com](mailto:alhidayati.skm@gmail.com), [dami.yanthi@yahoo.co.id](mailto:dami.yanthi@yahoo.co.id)

**ABSTRAK** : Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari sendiri (tidak dipaksa/disodorkan) sumber makanannya dan menyusu pada ibunya segera setelah bayi dilahirkan selama minimal satu jam. Berdasarkan data cakupan IMD tahun 2017 di kecamatan Mandah yang mendapatkan IMD 41,76% yang tidak mendapatkan IMD 58,23%. Cakupan IMD masih rendah karena target IMD Nasional yaitu 80%. Angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 35 per 100 kelahiran hidup yang salah satunya disebabkan oleh hipotermi. Manfaat IMD diantaranya adalah untuk menghangatkan bayi dengan suhu yang tepat, bayi mendapatkan kolostrum yang kaya akan antibodi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya peran bidan dalam praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan desain Cross sectional. Teknik sampling pada penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan populasi 33 orang bidan Praktik Mandiri. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan analisa univariat dan bivariate. Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan pengetahuan  $p$  value = 0,047 (POR) 9,455, (CI 95%: 1,018-87,797), sikap  $p$  value = 0,014 (POR) 10,286 (CI 95% : 1,174-59,992) , pengalaman mendapat pelatihan  $p$  value = 0,013 (POR) 9,600 (CI 95%: 1,847-49,884). Dengan kesimpulan sikap negatif beresiko 10 kali tidak melakukan IMD dibanding dengan sikap yang positif. Diharapkan para bidan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai IMD melalui pelatihan, seminar-seminar, buku mengenai IMD, dan sumber informasi lainya serta mensosialisasikan akan pentingnya IMD kepada ibu hamil dan keluarga saat kunjungan ANC.

**Kata Kunci** : Peran Bidan, Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

**ABSTRACT** : *Early Breastfeeding Initiation (IMD) is the process of providing an opportunity for babies to look for themselves (not forced / offered) their food sources and suckle their mothers immediately after the baby is born for at least one hour. Based on 2017 IMD coverage data in Mandah sub-district which gets IMD 41, 76% did not get IMD 58.23%. Coverage of IMD is still low because the National IMD target is 80%. The infant mortality rate is still relatively high at 35 per 100 live births, one of which is caused by hypothermia. The benefits of IMD are that to warm the baby to the right temperature, the baby gets colostrum which is rich in antibodies. The purpose of this study was to determine the role of midwives in the practice of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Puskesmas district of Mandah District, Indragiri Hilir District. This study uses a quantitative analytical research design with cross sectional design. The sampling technique in this study is Nonprobability sampling with a population of 33 midwives of Mandiri Practices. The instrument used was a questionnaire sheet with univariate and bivariate analysis. From the results of the study note that there is a relationship of knowledge value = 0.047 (POR) 9.455, (95% CI: 1.018-87.797), attitude  $p$  value = 0.014 (POR) 10.286 (95% CI: 1.174-59.992), experience receiving training value = 0.013 (POR) 9,600 (95% CI: 1,847-49,884). With the conclusion negative attitudes are at 10 times the risk of not having IMD compared to positive attitudes. It is hoped that midwives can improve their skills and*

*knowledge about IMD through training, seminars, books on IMD, and other sources of information and to socialize the importance of IMD to pregnant women and families during ANC visits.*

**Keywords:** *Role of Midwives, Early Breastfeeding Practice (IMD)*

## A. PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari sendiri (tidak dipaksa/disodorkan) sumber makanannya dan menyusu pada ibunya segera setelah bayi dilahirkan selama minimal satu jam (Monika, 2014). Pengamatan yang dilakukan oleh beberapa pakar laktasi hampir diseluruh dunia menemukan bahwa jika setiap bayi yang baru dilahirkan dan diletakkan di dada ibunya, dengan melakukan kontak kulit dengan ibu dan bayi, maka bayi dengan refleks alaminya akan memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan puting susu ibunya dan menyusu hingga puas untuk pertama kalinya (Utami Roesli, 2012). Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku (DepkesRI, 2010 dalam Puspitasari, 2011), yang mempunyai tugas penting dalam bimbingan dan penyuluhan kepada ibu hamil, menolong persalinan dan nifas serta mempunyai tugas penting dalam pendidikan dan konseling, tidak hanya untuk klien, tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat (Puspitasari, 2011). Peran bidan merupakan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan, dalam memberikan Asuhan kebidanan kepada masyarakat yang membutuhkan (Widyatun, 2011).

Praktik Inisiasi Menyusu Dini akan tercapai apabila ada dukungan dari penerima pelayanan kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan yaitu Bidan (Niswah, 2011). Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan, mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan pasien bersalin. Selain pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya IMD, bidan seharusnya menerapkan IMD setiap kali menolong persalinan dan memberikan dukungan kepada ibu yang melakukan persalinan untuk melakukan IMD karena pada umumnya ibu akan mematuhi apa yang dikatakan oleh bidan (Dayati, 2011). Terkait dengan pentingnya peranan seorang Bidan dalam melakukan IMD, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Bidan dalam pelaksanaan IMD yaitu Faktor pengetahuan, sikap pengalaman mendapatkan pelatihan dan lamanya kerja bidan. Bidan berfokus pada kebutuhan individu dan keluarga dalam perawatan fisik, dukungan emosional dan sosial serta melibatkan orang terdekat sesuai nilai budaya dan pihak pribadi. Bidan cenderung mendukung dan mengajarkan kemajuan wanita dengan perawatan yang dilakukan sendiri, dukungan bidan akan meningkatkan kualitas pemberian ASI dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan. Peran bidan merupakan transaksi interpersonal yang menimbulkan dampak positif, penegasan atau persetujuan atas perilaku atau keyakinan dan pemberian bantuan atau simbol. Dukungan bidan saat melahirkan dan menyusui baik di Puskesmas maupun di rumah sangat di perlukan oleh ibu untuk meningkatkan perilaku positif dalam menyusui dini (Dennis, 2012).

Hasil yang sama didapatkan oleh MC. Loong yang mengadakan penelitian di *Pak Oi Hospital* Hongkong tahun 2012, yang memberikan konklusi bahwa dengan menyusui memperlihatkan tanda-tanda kesuksesan yang lebih tinggi pada kelompok menyusui dini (*early breastfeeding*), dibanding yang tidak menyusui dini (*late breastfeeding*) Kemenkes, 2010 *World Health Organization (WHO)* dan *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* pada tahun 2009 mengeluarkan protokol baru tentang "ASI segera" sebagai tindakan "*life saving*" atau untuk menyelamatkan kehidupan bayi baru lahir yang harus diketahui setiap tenaga kesehatan. Protokol tersebut adalah melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam dan bantu ibu mengenali kapan bayinya siap menyusu (Depkes. RI, 2010).. Dalam survei di Indonesia menunjukkan hanya 4 % wanita Indonesia melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sedangkan 96% tidak mempraktekkannya (Anjasmara dkk, 2015). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, persentasi bayi baru lahir mendapat IMD menurut indonesia yaitu sebanyak 51,9%. Sedangkan Propvinsi Riau yaitu sebanyak 54%, (Profil Kesehatan provinsi Riau tahun 2017). Sebanyak 3,7% bayi di Indonesia disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Keberhasilam IMD telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan terhadap 10.947 bayi baru lahir antara bulan juli 2003 dan juni 2004 di Ghana, ternyata

bila bayi dapat menyusui satu jam pertama dapat menyelamatkan 22 % bayi dari kematian saat bayi baru lahir (Roesli, 2010). Angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 35 per 100 kelahiran hidup yang salah satunya disebabkan oleh hipotermi. Proses Inisiasi Menyusui Dini bayi tidak mengalami hipotermi atau kedinginan karena dekapan ibu terhadap bayi dan suhu di dada ibu akan naik 2°C (Roesli, 2010). Menyusui pada hari pertama kelahiran dapat menekan angka kematian bayi hingga 16% (Roesli, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dikatakan salah satu cara yang dapat mengurangi Angka Kematian Bayi adalah dengan melakukan IMD.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah program yang sedang gencar dianjurkan oleh Pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 33 Bulan Maret 2012 tentang pemberian ASI eksklusif Pasal 9, menyatakan bahwa tenaga kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya selama 1 (satu) jam setelah kelahiran dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. Sanksi terhadap bidan, tenaga kesehatan, dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan bila mereka melanggar pasal tersebut. Sanksi itu diberikan bertahap teguran lisan, tertulis, hingga pencabutan izin (Bagian V, Pasal 14) (Kemenkes, 2010). Menyelamatkan satu juta bayi dimulai dengan satu tindakan yaitu memberi dukungan selama satu jam dan dengan satu pesan yaitu biarkan bayi menyusui sendiri dalam satu jam setelah lahir (Roesli, 2010). Keberhasilan IMD akan tercapai apabila ada dukungan antara penerima pelayanan kesehatan yaitu masyarakat dan pemberi pelayanan kesehatan yaitu tenaga bidan. Dalam kurun waktu terakhir cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, termasuk pendamping meningkat 10%, dari 60,8% tahun 2014, menjadi 70,6% pada tahun 2015, 74% tahun 2016 dan 72,4% tahun 2017. Persentase cakupan IMD tahun 2017 di provinsi Riau 54%. Hal ini menunjukkan persalinan sudah banyak dilakukan oleh Bidan tetapi pelaksanaan IMD masih kurang.

Dinas Kesehatan Kabupaten Inhil sampai saat ini belum mempunyai data secara kualitas yang dapat menjelaskan tentang peran bidan dalam pelaksanaan IMD, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Inhil tahun 2017 sebanyak 44,1%. Sedangkan indikator Standar Pelayanan Minimum (SPM) di Indonesia tahun 2017 yaitu 80% (Depkes. RI, 2017). Indragiri Hilir terdiri dari 20 kecamatan, kecamatan Mandah merupakan kecamatan dengan cakupan IMD nomor dua terendah dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Indragiri Hilir. Berdasarkan cakupan IMD tahun 2017 di Puskesmas wilayah kecamatan Mandah yaitu Puskesmas Mandah 15,6%, Puskesmas Batang Tumu 17,5%, dan Puskesmas Bekawan 19,2%. Adapun cakupan IMD tahun 2017 di Kecamatan Mandah yang mendapatkan IMD 41,76% yang tidak mendapatkan IMD 58,23%. Dari survei pendahuluan terhadap 5 orang bidan yang menolong persalinan di Praktek Mandiri, Pustu dan Polindes, yang telah bertugas lebih dari lima tahun. 3 orang bidan mengaku tidak pernah memberikan dukungan kepada ibu melahirkan untuk melakukan IMD untuk bayinya karena bidan mengaku sering lupa mengingatkan kepada ibu melahirkan dan 2 orang bidan lainnya mengaku selalu mengingatkan ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini, yang dalam pelaksanaannya bayi terlebih dulu dibersihkan dan dibedung. Dari 5 orang bidan ini mengatakan tidak mempunyai sertifikat pelatihan IMD. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh tenaga bidan di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah masih rendah, sedangkan bidan merupakan orang yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan IMD. Diantaranya kurangnya peran bidan dalam pelaksanaan IMD pada ibu yang melahirkan. Mengingat penting dan banyaknya manfaat dari melakukan Inisiasi Menyusui Dini, maka peneliti tertarik untuk meneliti "**Peran Bidan dalam Praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018.**

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Mandah, Puskesmas Batang Tumu dan Puskesmas Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan Agustus s/d bulan Januari 2019, dan waktu pengambilan data bulan November tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan praktek mandiri yang telah memiliki Surat Tanda Registrasi dan Surat Izin Praktek bidan di Puskesmas wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebanyak 33 orang bidan, yang terdiri dari 12 orang bidan yang berpraktek mandiri di Puskesmas Mandah, 15 orang bidan

praktek mandiri di Puskesmas Batang Tumu dan 6 orang bidan yang berpraktek mandiri di Puskesmas Bekawan. Dan sampelnya yaitu sebanyak 33 orang bidan. Teknik sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Karakteristik Responden

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018**

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
(20-30 tahun)	21	63,6
(>30-53 tahun)	12	36,4
Total	33	100
<b>Pendidikan</b>		
DI Bidan	2	6,1
DIII Kebidanan	28	84,8
DIV Kebidanan	3	9,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 Diketahui bahwa Responden rata berumur 20-30 Tahun sebanyak 21 orang (63,6%) sedangkan berumur di bawah >30-53 tahun sebanyak 12 orang (36,4%), dan Pendidikan Bidan DI Bidan sebanyak 2 orang (6,1%) Pendidikan DIII Kebidanan sebanyak 28 orang (84,8%) dan Pendidikan DIV Kebidanan sebanyak 3 orang (9,1%).

#### A. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini meliputi Peran Bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu bersalin, pengetahuan, sikap, pengalaman mendapat pelatihan dan lama kerja bidan. Hasil penelitian tentang analisis univariat responden dalam penelitian ini dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pengetahuan, Sikap, Pengalaman Mendapat Pelatihan dan Lama Kerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018**

No.	Variabel	Hasil Ukur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Peran Bidan dalam IMD	Tidak Melaksanakan IMD	19	57,6

		Melaksanakan IMD	14	42,4
Total		33	100	100
2	Pengetahuan	Kurang	9	27,7
		Baik	24	72,3
Total		33	100	100
3	Sikap	Negatif	14	42,4
		Positif	19	57,6

Total		33	100	100
4	Pengalaman Pelatihan	Tidak Pernah	21	63,6
		Pernah	12	36,4
Total		33	100	100
5	Lama Kerja	≤ 1 Tahun	7	21,2
		>1 Tahun	26	78,8
Total		33	100	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 33 Responden, peran bidan yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu sebanyak 19 (57,6%) responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang 10 (30,3) responden, sikap negatif 14 (42,4%) responden, tidak pernah mendapat pelatihan 26 (63,6%) responden, lama kerja lebih dari satu tahun 26 (78,8%) responden.

## B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk mengetahui antara variabel independen/variabel bebas (pengetahuan, sikap, pengalaman mendapat pelatihan dan lama kerja bidan) dengan variabel dependen/variabel terikat (peran bidan dalam pelaksanaan IMD) terhadap ibu setelah persalinan di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah tahun 2018.

- a. Hubungan Pengetahuan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Tabel 6

Hubungan pengetahuan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di

- b. Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Peran Bidan dalam (IMD)							P value	POR 95% CI
Pengetahuan	Tidak melaksanakan		Melaksanakan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100	0,047	(1,018- 87,797)
Baik	11	45,8	13	54,2	24	100		
Total	19	57,6	14	42,4	33	100		

Dari hasil uji statistik pada tabel 6 dapat dilihat dari 33 responden, diketahui sebanyak 8 (88,9%) responden yang berpengetahuan kurang yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik ada sebanyak 11 (45,8%) responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah, hal ini dibuktikan dengan  $p\ value = 0,047 < \alpha$  (0,05). Dengan nilai *Prevalen Odds Ratio* (POR) 9,455 (CI 95%: 1,018-87,797) yang artinya bahwa bidan yang berpengetahuan kurang mempunyai resiko 9 kali tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dibanding bidan yang berpengetahuan baik

- b. Hubungan sikap terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Tabel 7  
Hubungan sikap terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

D Sikap	Peran Bidan dalam (IMD)						P value	POR 95% CI
	Tidak melaksanakan		Melaksanakan		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Negatif	12	85,7	2	14,3	14	100	0,014 (1,764- 59,992)	
Positif	7	36,8	11	63,2	19	100		
Total	19	57,6	14	42,4	33	100		

Dari hasil uji statistik pada tabel 7 dapat dilihat dari 33 responden, diketahui sebanyak 12 (85,7%) responden yang bersikap negatif yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sedangkan responden yang bersikap positif ada sebanyak 7 (36,8%) responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah, hal ini dibuktikan dengan  $p\ value = 0,014 < \alpha$  (0,05). Dengan nilai *Prevalen Odds Ratio* (POR) 10,286 (CI 95%: 1,764-59,992) yang artinya bahwa bidan yang sikap negatif mempunyai resiko 10 kali tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dibanding bidan yang bersikap positif

- c. Hubungan pengalaman mendapat pelatihan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Tabel 8  
Hubungan pengalaman mendapat pelatihan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

D	Peran Bidan dalam (IMD)						P value	POR 95% CI
	Tidak melaksanakan n		Melaksanakan		Total			
Pengalaman Pelatihan	n	%	n	%	n	%		
Tidak Pernah	16	76,2	5	23,8	21	100	0,013	(1,847- 49,884)
Pernah	3	25,0	9	75,0	12	100		
Total	19	57,6	14	42,4	33	100		

Dari hasil uji statistik pada tabel 8 dapat dilihat dari 33 responden, diketahui sebanyak 16 (76,2%) responden tidak pernah pelatihan yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sedangkan responden yang pernah pelatihan ada sebanyak 3 (25,0%) responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman pelatihan dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah, hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value} = 0,013 < \alpha (0,05)$ . Dengan nilai *Prevalen Odds Ratio* (POR) 9,600 (CI 95%: 1,847-49,884) yang artinya bahwa bidan yang tidak pernah pelatihan dengan mempunyai resiko 9 kali tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dibanding bidan yang pernah mengikuti pelatihan.

- d. Hubungan lama kerja bidan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Tabel 9  
Hubungan Lama Kerja Bidan Terhadap Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

D	Peran Bidan dalam (IMD)						P value	POR 95% CI
	Tidak melaksanakan n		Melaksanakan		Total			
Lama Kerja	n	%	n	%	n	%		
≤ 1 Tahun	6	85,7	1	14,3	7	100	0,195	(0,631- 57,055)
> 1 Tahun	13	50,0	13	50,0	26	100		
Total	19	57,6	14	42,4	33	100		

Dari hasil uji statistik pada tabel 9 dapat dilihat dari 33 responden, diketahui sebanyak 6 (85,7%) responden lama kerja ≤ 1 tahun yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Sedangkan responden lama kerja > 1 tahun ada sebanyak 13 (50,0%) responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah, hal ini dibuktikan dengan *p value* = 0,195 <  $\alpha$  (0,05). Dengan nilai *Prevalen Odds Ratio* (POR) 6,000 (CI 95%: 0,631-57,055)

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan bidan mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tentunya akan menjadi dasar untuk pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hasil analisis ditemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada para ibu bersalin dengan *Prevalen Odds Ratio* (POR) 9,455 (CI 95%: 1,018-87,797). Penelitian ini didukung dengan hasil Penelitian Widayadi.S.T, 2018 menyatakan adanya hubungan pengetahuan Inisiasi Menyusu Dini dengan teknik bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, dibuktikan dengan uji statistik menggunakan Fisher Exact Probability test dengan P Value = 0.013 < 0.015, penelitian ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo,2012) bahwa pengetahuan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan. Supaya para bidan tahu dan mau melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu yang bersalin dengan bidan tersebut.

Menurut analisa peneliti responden banyak yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu bersalin dikarenakan pengetahuan responden masih kurang terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan belum memahami secara mendalam tentang pentingnya Menyusui secara dini kepada ibu bersalin, sebagian besar responden hanya mengetahui jika Inisiasi Menyusu Dini (IMD) hanyalah pemberian ASI segera setelah lahir, tanpa mengetahui tujuan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mengurangi kematian bayi. Responden pada umumnya tidak berusaha mencari informasi melalui buku mengenai IMD, sebagian responden kurang mendapatkan pengetahuan melalui sosialisasi IMD.

### 2. Hubungan sikap terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018

Sikap merupakan pandangan, reaksi atau respon seseorang yang bersifat tertutup, serta memiliki kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap bidan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dinilai melalui pendapat atau pandangan bidan terhadap pernyataan-pernyataan terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan manfaatnya. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini disimpulkan bahwa sikap akan mempengaruhi peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada para ibu bersalin dengan *Prevalen Odds Ratio* (POR) 10,286 (CI 95%: 1,764-59,992).

Penelitian ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo,2011)Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Rusli Ibrahim (2012), mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental untuk berbuat, dan karena itu, dapat dipergunakan untuk meramal perilakunya. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda (sangat benci, agak benci dsb). Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarlito, 2012).

Penelitian ini didukung hasil penelitian(Oktarina.M,2014) menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap bidan dengan perilaku bidan dalam penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menurut analisa peneliti sikap bidan yang masih negatif terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena ibu yang melahirkan dalam kondisi masih lemah dan perlu istirahat dan

juga bidannya ingin cepat selesai dalam menolong persalinan tidak memberikan waktu luang selama satu jam untuk pelaksanaan IMD.

### **3. Hubungan pengalaman mendapat pelatihan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018**

Pelatihan merupakan peluang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman seseorang. Bidan yang sudah pengalaman pelatihan akan mempunyai wawasan yang lebih luas, keterampilan dan pengalaman yang lebih banyak terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Untuk itu bidan yang sudah pengalaman pelatihan seharusnya selalu melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada setiap persalinan yang ditolong. Berdasarkan hasil uji analisis *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman pelatihan dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah, hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value} = 0,013 < \alpha (0,05)$ .

Munurut (Abu Ahmadi, 2013) Pelatihan adalah suatu kegiatan dan usaha dalam meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, attitude yang bertujuan untuk memperlancar suatu tindakan dalam pekerjaan demi tercapainya hasil yang maksimal, Biasanya pelatihan disebut juga pendidikan dan pelatihan, karena pelatihan juga termasuk kedalam bagian dari pendidikan sumber daya manusia.

Pelatihan wajib diberikan kepada tenaga atau petugas yang baru diterima bekerja, agar pekerja tersebut dapat adaptasi dan penyesuaian dengan bentuk kiat melakukan pekerjaan ditempat baru, termasuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan pekerjaan. Petugas kesehatan yang telah diberikan pendidikan dan latihan secara rutin dan terintegrasi biasanya memiliki skill dan pengetahuan yang baik dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya. Ketepatan, akurasi, dan kecepatan kinerja akan dapat terukur dalam proses bekerja, sehingga kualitas pelayanan kesehatan menjadi baik. Pendidikan dan pelatihan petugas kesehatan dapat memberikan pengalaman terbaru dalam bekerja dan meningkatkan kualitas terhadap pelayanan kesehatan. Peran bidan dapat meningkat dan berkualitas dengan adanya peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang dilalui, hal ini memberikan dampak besar terhadap peningkatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang membutuhkan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Mardiah,2011) menyatakan bahwa ada hubungan pelatihan dengan kinerja bidan dalam mendukung program IMD dilihat dari hasil uji chisquare menyatakan hubungan yang bermakna  $p < 0,05$ . Menurut analisa peneliti pengalaman bidan yang mendapat pelatihan terhadap yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena para bidan yang sudah lama mengikuti pelatihan sehingga lupa menerapkan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ibu yang melahirkan dengan bidan tersebut. Responden kurang membiasakan diri banyak membaca agar menambah wawasan dan membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dari pengalaman mengikuti pelatihan mengenai IMD, karena kesibukan sebagai petugas kesehatan dan ibu rumah tangga sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk belajar menambah pengalaman dalam meningkatkan peran bidan dalam pelaksanaan IMD.

### **4. Hubungan lama kerja bidan terhadap peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018**

Lama kerja merupakan faktor yang menggambarkan pengalaman yang dimiliki seseorang. Bidan yang sudah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Untuk itu, bidan yang sudah lama bekerja seharusnya selalu melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada setiap persalinan yang ditolong. Pada penelitian ini hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan peran bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah, hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value} = 0,090 < \alpha (0,05)$ . Dengan nilai *Prevalen Odds Ratio* (POR) 6,000 (CI 95%: 0,631-57,055). Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Penelitian (Lipoeto.N.I.2012) menyatakan bahwa adanya hubungan lama kerja dengan kinerja bidan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dari analisa peneliti bidan yang lama kerjanya  $\leq 1$  tahun memiliki pengetahuan yang masih baru dan di tempat kerja yang baru sehingga bersemangat dan serius dalam melaksanakan IMD, sedangkan bidan yang lama kerjanya  $> 1$  tahun

tidak memberi waktu luang selama 1 jam untuk pelaksanaan IMD karena ingin cepat selesai menolong persalinan, dan bidan tidak menganggap IMD adalah hal yang sangat berguna bagi ibu dan bayi. Bidan yang sudah lama bekerja memiliki kejenuhan dalam pekerjaannya apalagi menunggu proses persalinan yang lama, sehingga melaksanakan IMD terabaikan karena lupa atau kelelahan.

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Peran Bidan dalam Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar bidan tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 19 (57,6%) responden, dan yang melaksanakan IMD sebanyak 14 (42,4%) responden.
2. Dari 5 variabel terdapat tiga variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan, sikap dan pengalaman mendapatkan pelatihan.
3. Sikaf negatif beresiko 10 kali tidak melakukan IMD dibanding dengan sikaf yang positif.
4. Tidak ada hubungan lama kerja terhadap peran bidan dalam pelaksanaan IMD di wilayah Puskesmas Kecamatan Mandah Tahun 2018.

##### Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir
  - Perlunya pelaksanaan pelatihan terkait IMD dan lainya kepada seluruh bidan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir yang mana sudah terbukti ada pengaruhnya pelatihan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
  - Memaksimalkan upaya sosialisasi program IMD kepada sasaran program dan mitra atau pihak terkait, dalam hal ini ibu melahirkan dan bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan pertolongan persalinan melalui pembuatan poster, leaflet dan lainnya,
  - Evaluasi dan rencana tindak lanjut pada program ibu dan anak khususnya tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
  - Kerjasama lintas sektoral untuk membuat kebijakan dalam pelaksanaan IMD.
2. UPT Puskesmas di Kecamatan Mandah
  - perlu pelaksanaan sosialisasi tentang IMD kepada bidan yang berada di wilayah kerja UPT puskesmas.
  - Meningkatkan cakupan IMD melalui penerapan IMD di wilayah kerja puskesmas.
  - Evaluasi dan rencana tindak lanjut pada program kesehatan ibu dan anak khususnya tentang IMD.
  - Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan tentang pentingnya IMD bagi ibu bersalin dan bayi.
3. Bidan
  - Memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu hamil dan keluarga saat kunjungan ANC.
  - Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) melalui seminar-seminar, buku tentang IMD, dan sumber informasi lainnya.
  - Mengikuti pelatihan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) baik yang diadakan oleh Dinas Kesehatan maupun yang diadakan oleh IBI.
4. Bagi peneliti selanjutnya
  - Perlunya dilakukan peneliti lebih lanjut secara kualitatif untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang sejauh mana pelaksanaan IMD oleh bidan dan hambatan yang menyebabkan bidan tidak melaksanakan IMD, serta dapat menggunakan variabel penelitian yang berbeda seperti variabel sarana dan pra sarana.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, (2009). *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten*. Tesis. Semarang: program Pasca sarjana universitas di ponegoro. *Belajar Bersama Masyarakat*, Departemen Kesehatan Republik, Jakarta
- Depkes RI, 2012, *Pelatihan Asuhan Persalinan*, PPKS, Pekanbaru, Jakarta, JNPK – KR / POGI
- \_\_\_\_\_, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta, Bina Pustaka
- \_\_\_\_\_, 2010, *Paket modul Kegiatan – Inisiasi menyusui Dini dan ASI Eksklusif 6 bulan – Panduan Kegiatan* Depdiknas, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Dinkes, (2016), *Data jumlah bayi baru lahir dan data Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*, Pekanbaru
- FKM UI, (2010), Hastono.PS, *Modul Analisis Data*, Jakarta
- Hajrah, (2012), “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prilaku Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kabupaten Beru FKM UP”, *Tesis tidak diterbitkan*
- Hidayat. A, (2009), *Metode penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika
- Handerson, Jones, (2010), *Konsep Kebidanan*, Jakarta, EGK
- Monika (2014) *Buku Pintar Asi dan Menyusui*. Jakarta Selatan :Noura Books
- Mardiah dkk. (2011). *Kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Meyusu Dini (IMD) di Kota Pekanbaru*. Retrieved from Online
- Notoatmojo.S, (2012), *Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta, RinekaCipta
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Octarina, M. (2014), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014*. Retrieved from Online
- Priyatno Duwi, (2010), *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta Media Kom
- Roesliutami, (2010), *seri 1 mengenai ASI Eksklusif*, Jakarta, penerbit trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*, Jakarta pustaka bunda
- Riduwan, (2010), *skala pengukuran variable–variable penelitian*, bandung, Alfabeta.
- Roesli Utami, (2012), *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Sulistiyawati dan nugraheni, (2010), *Asuhan kebidanan pada ibu bersalin*, Jakarta, salemba medika.
- UKK IDAI, (2013), *Standart Pelayanan Medis Kesehatan Anak*, Jakarta, PP.IDAI.
- Welfrod Heather, (2010), *Breast feeding you baby*, diterjemahkan pitalokaayudiah, *menyusui bayi anda*, 2001, Jakarta, dianrakyat.
- Widayati, S.T. (2018), *Hubungan Pengetahuan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Tehnik Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. Retrieved from <http://jurnal-kebidanan,ISSN 2407-9189.co.id>